

**PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOKAN DAN KEUNGGULAN
BERSAING TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA UKM OLAHAN
BANDENG DI KALANGANYAR SEDATI SIDOARJO**

Zahro Aldieniyah
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
Email : zahroaldiniyah99@gmail.com

Abstrak :

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel Manajemen Rantai Pasokan (X1) dan Keunggulan Bersaing (X2) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Operasional (Y) UKM Olahan Bandeng di Sedati Sidoarjo. Untuk mengetahui variabel mana diantara variabel manajemen rantai pasokan (X1) dan keunggulan bersaing (X2) yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja operasional (Y) UKM Olahan Bandeng di Sedati Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini merupakan 40 pemilik atau manajer UKM Olahan Bandeng di Sedati Sidoarjo. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan Alat Uji IBM *Statistics* 26. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan kuisioner yang telah disebar kemudian diolah, Nilai F hitung yang diperoleh yaitu = 245,942 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 245,942 > 4,10$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain variabel bebas yaitu manajemen rantai pasokan (X1) dan keunggulan bersaing (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja operasional (Y) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja operasional UKM Olahan Bandeng di Sedati Sidoarjo, berkaitan langsung dengan manajemen rantai pasokan dan keunggulan bersaing, sehingga di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja operasional yang baik, para pemilik UKM Olahan Bandeng di Sedati Sidoarjo sebaiknya perlu melakukan peningkatan serangkaian strategi dan kebijakan yang efektif dengan mengembangkan sistem manajemen rantai pasokan dan keunggulan bersaing.

Kata kunci : Manajemen rantai pasokan, keunggulan bersaing, kinerja operasional

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Sidoarjo menurut data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo terdapat 206 ribu jumlah UKM di Sidoarjo. Jumlah tersebut menandakan bahwa 9% warga Sidoarjo adalah pengusaha. Usaha Kecil dan Menengah di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Sidoarjo memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan perekonomian di

Sidoarjo. Menurut Infografis Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I) Deputi Infrastruktur Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, Desa Kalanganyar dinobatkan sebagai Kampoeng Olahan Ikan sebagai sentra Kuliner Di Sidoarjo. Selain itu ikan bandeng Kalanganyar termasuk yang paling gurih dan paling nikmat diantara olahan ikan bandeng di seluruh wilayah Sidoarjo. Manajemen rantai pasokan

diperlukan dalam industri UKM ini karena bertujuan agar perusahaan tetap dapat bersaing dengan keunggulan yang kompetitif. Persaingan harus selalu diperhatikan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki strategi untuk memenangkan persaingan pasar. Agar perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing serta memiliki kinerja operasional yang baik, maka bisa didukung dengan penggunaan manajemen rantai pasokan dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Operasional UKM Olahan Bandeng Di Sedati Sidoarjo”.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Operasional

Manajemen Operasi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan operasi. Operasi merupakan kegiatan menstransformasikan *input* menjadi *output*. Dengan demikian manajemen operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengelola secara pengelolaan sumber daya dalam proses transformasi input menjadi output yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Parinduri dkk. , 2020 : 3). Sedangkan menurut Heizer (2018:22) , manajemen operasi merupakan perencanaan bisnis yang terpusat dalam proses produksi, dengan memastikan pemeliharaan dan perkembangan berlangsung secara efektif dan efisien. Seorang manajer operasi memiliki tanggung jawab dalam mengelola proses mengubah *input* (dalam bentuk material, tenaga kerja, dan energi) menjadi *output* (dalam bentuk barang dan jasa).

2. Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan (Supply Chain Management) pada awalnya adalah ilmu manajemen logistik sebagai sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi atau perusahaan yang menyuguhkan dan menyampaikan produk berupa barang atau jasa kepada pelanggan (Martono, 2019:1). Proses ini mencakup perencanaan (plan), sumber input (source), yaitu bahan mentah dari pemasok, transformasi bahan mentah menjadi barang jadi (make), transportasi, distribusi, pergudangan (deliver), sistem informasi, pembayaran barang , sampai barang dikonsumsi oleh konsumen , dan tahap akhirnya adalah layanan pengembalian produk atau barang (return). Menurut Arif (2018:1), Supply Chain (rantai pasok) merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses , kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui sistem distribusi.

3. Keunggulan Bersaing

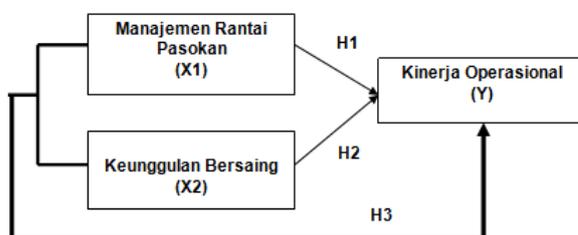
Porter 1986 dalam Kumar dan Kushwaha (2018:87) menyatakan bahwa Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) merupakan kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada pangsa pasar sejenis. Porter merumuskan dua jenis keunggulan kompetitif perusahaan, yaitu biaya rendah atau diferensiasi produk. Selain itu menurut David dalam Kumar dan Kushwaha (2018:87), Keunggulan bersaing didefinisikan sebagai keputusan usaha apapun yang diambil oleh

perusahaan merupakan keputusan terbaik dibandingkan dengan perusahaan kompetitor. Ketika perusahaan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan perusahaan saingan atau memiliki sesuatu yang diinginkan perusahaan saingan, maka itu dapat merepresentasikan keunggulan kompetitif.

4. Kinerja Operasional

Vonderembse dalam Ardiansyah (2017:106) mendefinisikan kinerja operasional sebagai kemampuan para pembuat produk untuk menemukan standar harapan yang dibagun pelanggan. Manajemen kinerja operasional (OPM) adalah penyalarsan semua unit bisnis dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bisnis inti. Sasaran kinerja operasional adalah bidang kinerja yang coba ditingkatkan oleh perusahaan, dalam upaya memenuhi strategi perusahaan. Setelah menentukan strategi perusahaan, perusahaan akan mengidentifikasi tujuan kinerja operasional yang relevan untuk mengukur dan mengkonfigurasi lingkungan, untuk memungkinkan tujuan tercapai.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

c. Sampel

Sugiyono (2019 : 127) Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik

Hipotesis dalam penelitian adalah:

H1 : Manajemen rantai pasokan secara parsial memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional.

H2 : Keunggulan bersaing secara parsial memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional.

H3 : Manajemen rantai pasokan dan keunggulan bersaing secara simultan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018: 8).

b. Populasi

Sugiyono (2019 : 126) menyatakan populasi adalah wilayah yang tergeneralisasi terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh pemilik atau manajer umkm olahan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kulon Kecamatan Sedati Sidoarjo yang berjumlah 100 UKM.

yang ada pada populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu seluruh pemilik umkm olahan Bandeng Di Desa Kecamatan Sedati Sidoarjo

yang berjumlah 40 ukm diambil dari 100 ukm yang memiliki pengalaman atau sudah berdiri minimal 5 tahun produksi. Pengambilan sampel diperoleh melalui Teknik sampling yaitu *sampling purposive*, Sugiyono (2019 : 13) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel adalah pemilik umkm olahan Bandeng Di Desa Kecamatan Sedati Sidoarjo yang memiliki pengalaman atau sudah berdiri minimal 5 tahun produksi.

d. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer : Data primer atau data yang bersumber langsung dari lapangan dan merupakan data penelitian dari sumber asli dalam penelitian (Sugiyono, 2019:9). Sumber data penelitian ini diambil melalui pembagian kuesioner penelitian langsung menggunakan formulir kuisisioner kepada responden yang merupakan manager atau pemilik umk olahan ikan Bandeng di Kalanganyar Kulon Sedati Sidoarjo.

2. Data Sekunder : Data sekunder atau data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2019:9). Data sekunder penelitian didapat melalui buku, artikel, dan jurnal dari website secara online. Data tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori dan sebagai penunjuk untuk menguji penelitian.

e. Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen Rantai Pasok (X1)

f. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

Manajemen rantai pasokan yaitu sebagai sistem manajemen perusahaan dalam *memanage* rantai pasokan perusahaan. Manajemen rantai pasokan yaitu kegiatan pengelolaan kegiatan dalam rangka memperoleh barang mentah menjadi sebuah produk dalam proses atau barang setengah jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi (Ardiansyah, 2017). Menurut pendapat dari Suhong li et al. dalam Anggini (2018: 57) indikator keberhasilan manajemen rantai pasokan dapat diukur dari Kemitraan Pemasok Strategi, Hubungan pelanggan, dan Information Sharing.

2. Keunggulan Bersaing (X2)

Keunggulan bersaing adalah sejauh mana suatu organisasi mampu menciptakan posisi mempertahankan dari pesaingnya (Asyhari et al. 2018: 6). Menurut Asyhari et al. , 2018:6) indikator dari keunggulan bersaing antara lain: Diferensiasi, Durabilitas, Imitabilitas, dan Keunggulan biaya

3. Kinerja Operasional (Y)

Vonderembse dalam Ardiansyah (2017:106) mendefinisikan kinerja operasional sebagai kemampuan para pembuat produk untuk menemukan standar harapan yang dibagun pelanggan. Brito (2017: 76) mengungkapkan bahwa indikator kinerja operasional adalah Biaya, Kualitas, Kecepatan, dan Fleksibilitas.

(Sugiyono , 2018 :201). Berikut adalah skor dari lima pilihan jawaban yang penulis sediakan, Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1

ANALISA DATA

A. Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji validitas penelitian. Valid berarti alat ukur untuk memperoleh data yang seharusnya diukur dan benar – benar terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:175). Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi (R) dengan menghitung nilai tiap pertanyaan dan pernyataan kuesioner dan dikorelasikan dengan skor totalnya. Cara menentukan koefisien korelasi item-total beserta *bivariate pearson* melalui *IBM SPSS Statistics 26, dengan kategori* beberapa kategori untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5% dan $df = n - 2$, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi 5% dan $df = n - 2$, maka instrumen tersebut tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabel dilakukan untuk mengetahui kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Reliabel* juga dipahami sebagai instrumen yang dipakai untuk mengukur obyek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019:176). Reliabel menunjukkan sebuah penelitian yang dapat dipercaya dalam mengumpulkan data dengan indikator yang sudah baik. Suatu variabel disebut reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ardiansyah, 2017:108).

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam menilai serta memahami suatu masalah – masalah yang terdapat pada asumsi klasik sebagai syarat analisis linier berganda (Ardiansyah, 2017:108).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam menguji regresi, variabel pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi normal.

Karena uji normalitas bisa mempengaruhi Uji t dan Uji F dalam memperkirakan tingkat residual yang menyertai distribusi normal. Model regresi dianggap normal jika data meluas disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Model regresi dianggap tidak normal jika data meluas jauh dari garis diagonal tidak mengikuti arah garis.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam Ghozali (2016:103) menjelaskan uji multikolinearitas dipakai sebagai uji model regresi yang mempunyai korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang tidak mengalami korelasi antara variabel independen dianggap baik. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk memperlihatkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan pengujian regresi yang memiliki ketidaksamaan ragam dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan dasar analisis apabila terdapat titik-titik pola yang teratur dan membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit. Hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah analisis hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) untuk menentukan dan memperkirakan rata-rata keseluruhan atau rata-rata dari variabel

independen yang diketahui sebagai tujuan penelitian (Ghozali, 2016:93). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*. Menurut Sugiyono (2019:258) rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja operasional

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien Regresi

X₁ = Manajemen rantai pasokan

X₂ = Keunggulan bersaing

e = eror

E. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi R square dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang nilainya ditentukan dengan adjusted R square (Ghozali, 2016:97). Pengukuran koefisien determinasi penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji t (secara parsial) memperlihatkan bahwa pengaruh variabel bebas / independen terhadap variabel dependen / terikat dapat digambarkan dengan jika nilai t hitung > t tabel, dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai t hitung < t tabel, dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2016:96) menjelaskan uji F (Simultan) menguji *joint* hipotesa bahwa b₁ dan b₂ secara simultan / bersama-sama diperoleh hasil 0. Uji hipotesis F dilakukan untuk menentukan

seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara keseluruhan / bersamaan dalam menguji hipotesis secara simultan dari penelitian. Penerimaan dan penolakan dalam hipotesis dapat digambarkan dengan Jika Fhitung > Ftabel, atau signifikan P < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan Jika Fhitung < Ftabel, atau signifikan P > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Tabel 4. 15
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan (X ₁)	X.1.1	0.379	0.312	Valid
	X.1.2	0.890	0.312	Valid
	X.1.3	0.904	0.312	Valid
	X.1.4	0.904	0.312	Valid
	X.1.5	0.871	0.312	Valid
	X.1.6	0.907	0.312	Valid
	X.1.7	0.872	0.312	Valid
	X.1.8	0.915	0.312	Valid
	X.1.9	0.835	0.312	Valid
	X.1.10	0.915	0.312	Valid
	X.1.11	0.915	0.312	Valid
	X.1.12	0.915	0.312	Valid
	X.1.13	0.854	0.312	Valid
	X.1.14	0.837	0.312	Valid
	X.1.15	0.718	0.312	Valid
Keunggulan Bersaing (X ₂)	X.1.1	0.876	0.312	Valid
	X.1.2	0.881	0.312	Valid
	X.1.3	0.957	0.312	Valid
	X.1.4	0.900	0.312	Valid
Kinerja Operasional (Y)	Y.1	0.375	0.312	Valid
	Y.2	0.901	0.312	Valid
	Y.3	0.922	0.312	Valid
	Y.4	0.922	0.312	Valid
	Y.5	0.880	0.312	Valid
	Y.6	0.919	0.312	Valid
	Y.7	0.879	0.312	Valid
	Y.8	0.926	0.312	Valid
	Y.9	0.845	0.312	Valid
	Y.10	0.767	0.312	Valid
	Y.11	0.881	0.312	Valid
Y.12	0.881	0.312	Valid	
Y.13	0.854	0.312	Valid	
Y.14	0.913	0.312	Valid	
Y.15	0.760	0.312	Valid	
Y.16	0.926	0.312	Valid	
Y.17	0.926	0.312	Valid	
Y.18	0.904	0.312	Valid	
Y.19	0.859	0.312	Valid	
Y.20	0.760	0.312	Valid	

Sumber: Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Dari hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari variabel penelitian yaitu manajemen rantai pasokan (X₁) dan keunggulan bersaing (X₂) terhadap kinerja operasional (Y) menunjukkan nilai r hitung > r tabel (0,312) maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner signifikan dan valid.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

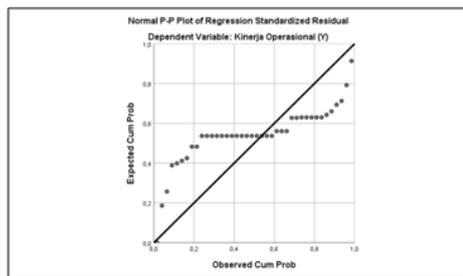
Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan (X ₁)	0,971	Reliabel
Keunggulan Bersaing (X ₂)	0,923	Reliabel
Kinerja Operasional (Y)	0,980	Reliabel

Sumber: Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Dari hasil uji reliabilitas dengan IBM SPSS *Statistics* 26 menampilkan seluruh indikator pernyataan masing – masing variabel penelitian mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yang bisa dirangkum bahwa keempat variabel memenuhi persyaratan atau reliabel.

C.Uji Asumsi Klasik

1.Uji Normalitas



Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas
Sumber: Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Dilihat dari histogram di atas terlihat bahwa dalam pengujian normalitas menunjukkan bahwa data tidak normal karena data meluas menjauhi dari garis diagonal. Selain dengan cara membaca data normal atau tidak dengan grafik uji normalitas, ada cara lain yaitu dengan menggunakan uji kolmogorov – smirnov dengan ketentuan jika nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 maka data dapat disebut normal, jika sebaliknya maka data tidak normal. Berikut pengujian data dengan uji normalitas menggunakan uji kolmogorov – smirnov.

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07861375
Most Extreme Differences	Absolute	,313
	Positive	,236
	Negative	-,313
Test Statistic		,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Dilihat dari tabel hasil uji kolmogorov – smirnov, nilai Sig. 0 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang artinya data tersebut tidak normal.

Meskipun data yang diperoleh setelah diuji menyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal hal ini tidak memberi pengaruh pada hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan isi teori *Central Limit Theorem* atau Teorema Limit Pusat yang dicetuskan oleh Marquis De Laplace Perancis dalam Ningrum (2018:6) yang menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal. Hal ini sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel yang mana lebih dari ketentuan minimal jumlah sampel yang ditentukan yaitu 30 sampel pada teori tersebut.

2. Uji Multikolinearitas

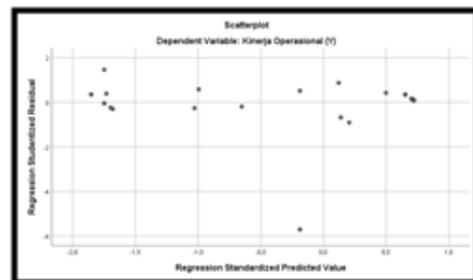
Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
(Constant)	-0,247	5,094		-0,048	0,982				
Manajemen Rantai Pasokan (X ₁)	1,300	0,060	0,959	21,777	0,000	0,954	0,963	0,947	0,974
Keunggulan Bersaing (X ₂)	0,128	0,193	0,029	0,663	0,511	0,183	0,108	0,029	0,974

* Dependent Variable: Kinerja Operasional (Y)
Sumber: Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Hasil tabel diatas menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Dari hasil grafik di atas terlihat patron yang jelas yaitu, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y, menandakan tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.247	5,094		-.048	0,962
	Manajemen.Rantai.Pasokan	1,300	0,060	0,959	21,777	,000
	Kunggulan.Bersaing	0,128	0,193	0,029	0,663	0,511

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional
Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 26

Dari hasil didapat koefisien dalam perhitungan regresi linier berganda menjadi:

$$Y = -0,247 + 1,300 X_1 + 0,128 X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = - 0,247 maksudnya jika kedua variabel independen yaitu manajemen rantai pasokan (X₁) dan keunggulan bersaing (X₂) tidak ada atau sama dengan nol maka nilai variabel kinerja operasional (Y) adalah sebesar - 0,247.
2. Koefisien Regresi (b₁) = 1,300 yang artinya , jika manajemen rantai pasokan (X₁) naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0, maka nilai variabel kinerja operasional (Y) adalah naik sebesar 1,300 satuan menjadi 1,299.7 (-0,247 + 1,300).
3. Koefisien Regresi (b₂) = 0,128 yang memiliki makna keunggulan bersaing (X₂) naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0, maka nilai variabel kinerja operasional (Y) adalah naik sebesar 0,128 satuan menjadi -0,119 (-0,247 + 0,128).

B. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 1.2
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,964 ^a	0,930	0,926	2,134

a. Predictors: (Constant), Keunggulan.Bersaing, Manajemen.Rantai.Pasokan

Sumber: Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Nilai koefisien determinasi (R square) memperlihatkan nilai 0,930 dijelaskan bahwa variabel independen (X) yaitu, variabel manajemen rantai pasokan (X₁), dan keunggulan bersaing (X₂) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel kinerja operasional (Y) UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo sebesar 93 % dengan sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

Tabel 1.3
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,247	5,094		-0,048	0,962
	Manajemen.Rantai.Pasokan	1,300	0,060	0,959	21,777	0,000
	Kunggulan.Bersaing	0,128	0,193	0,029	0,663	0,511

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional
Sumber : Hasil Print Out IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji t dari masing – masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen rantai pasokan (X₁) terhadap kinerja operasional (Y) UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.

a.) Berdasarkan nilai signifikan

Dari hasil data yang diperoleh, diketahui nilai Sig. Dari variabel manajemen rantai pasokan adalah 0. Karena nilai Sig. 0 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara langsung dari variabel manajemen rantai pasokan (X₁) terhadap kinerja operasional (Y).

b.) Berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel output SPSS *Coefficients* diatas menunjukkan nilai t hitung dari variabel manajemen rantai pasokan sebesar 21,777 yang mana lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,026. Dengan demikian dapat

2. Variabel keunggulan bersaing (X₂) terhadap kinerja operasional (Y) UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.

a. Berdasarkan nilai signifikan

Dari hasil data yang diperoleh, diketahui nilai Sig. Dari variabel keunggulan bersaing adalah 0,511. Karena nilai Sig. 0,511 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ atau hipotesis kedua ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara langsung dari variabel keunggulan bersaing (X₂) terhadap kinerja operasional (Y).

b. Berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel output SPSS *Coefficients* diatas menunjukkan nilai t hitung dari variabel keunggulan bersaing sebesar 0,663 yang mana lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ atau hipotesis kedua ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara langsung dari variabel keunggulan bersaing (X₂) terhadap kinerja operasional (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.4
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2240,563	2	1120,281	245,942	0,000 ^b
	Residual	168,537	37	4,555		
	Total	2409,100	39			
a. Dependent Variable: Kinerja.Operasional						
b. Predictors: (Constant), Kenggulan.Bersaing, Manajemen.Rantai.Pasokan						
Sumber: IBM SPSS Statistics 26						

Output hasil proses pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

disimpulkan bahwa H₁ atau hipotesis pertama diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara langsung dari variabel manajemen rantai pasokan (X₁) terhadap kinerja operasional (Y).

26 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai Sig 0 < 0,05 nilai probabilitas, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa manajemen rantai pasokan (X₁) dan keunggulan bersaing (X₂) secara simultan (bersama sama) berpengaruh terhadap kinerja operasional (Y). Nilai F hitung yang diperoleh yaitu = 245,942 yang berarti bahwa F hitung > F tabel = 245,942 > 4,10, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain variabel bebas yaitu manajemen rantai pasokan (X₁) dan keunggulan bersaing (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja operasional (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasional UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.

Manajemen rantai pasokan (X₁) terbukti secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (Y) dengan nilai Signifikan 0, yang artinya jika nilai Sig. < nilai probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan variabel manajemen rantai pasokan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja operasional (Y). Selain itu, variabel manajemen rantai pasokan memiliki nilai t hitung sebesar 21,777 dan nilai t tabel yaitu 2,026. Dengan aturan t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel bebas tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel manajemen rantai pasokan berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja operasional dikarenakan t hitung $21,777 > 2,026$ t tabel.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dari 40 responden yang merupakan pemilik atau manajer UKM, mereka sangat memperhatikan alur dalam manajemen rantai pasokan, mulai dari pemilihan mitra pemasok yang unggul dari segi kualitas bahan baku yang langsung didapat dari tambak, kemudian sistem distribusi produk yang terorganisir dengan baik sampai ke tangan konsumen. Tentu hal ini memberi dampak yang baik bagi kinerja operasional UKM.

2. Pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja operasional UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.

Secara parsial, keunggulan bersaing (X_2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional (Y). Sesuai dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikan pada variabel keunggulan bersaing adalah $0,511$, yang mana nilai Sig. $0,511 > 0,05$ sebagai nilai probabilitas, maka hasil tersebut tidak signifikan. Selain nilai signifikan yang lebih besar dari nilai probabilitas, nilai t hitung dari variabel keunggulan bersaing sebesar $0,663$ yang mana lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $2,026$. Karena nilai t hitung $0,663 < 2,026$ t tabel atau bisa disebut variabel keunggulan bersaing secara parsial tidak memberi dampak yang signifikan terhadap variabel kinerja operasional.

Hal ini sejalan dengan fakta di lapangan bahwa para pemilik UKM masih kesulitan dalam menemukan

nilai-nilai unggul dalam produknya, mulai dari variasi produk yang kurang sehingga tidak ada perbedaan dalam pilihan produk yang disajikan oleh masing-masing UKM. Selain itu, masing-masing UKM yang ditetapkan sebagai sampel masih kesulitan dalam hal meminimalisir biaya produksi sehingga rata-rata 40 UKM tersebut menggunakan jumlah biaya produksi yang sama.

3. Pengaruh manajemen rantai pasokan dan keunggulan bersaing terhadap kinerja operasional UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan variabel manajemen rantai pasokan (X_1) dan keunggulan bersaing (X_2) terbukti memiliki pengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap kinerja operasional (Y) di UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menunjukkan bahwa F hitung = $245,942 > 4,10 = F$ tabel dengan signifikan sebesar $0,000$ yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar $0,05$. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel manajemen rantai pasokan (X_1) dan keunggulan bersaing (X_2) secara simultan atau bersama – sama mempengaruhi variabel kinerja operasional (Y). Kedua variabel ini tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam mendukung variabel kinerja operasional dengan kontribusi sebesar 93% sedangkan sisanya 7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selain dalam peningkatan sistem manajemen rantai pasokan yang baik, para pemilik UKM juga perlu

meningkatkan unsur keunggulan bersaing usaha mereka, seperti variasi produk olahan Bandeng, menciptakan produk olahan Bandeng yang otentik, yang hanya dimiliki oleh ukm itu saja, sampai meminimalisir biaya produksi namun tidak mengurangi kualitas bahan baku. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu manajemen rantai pasokan dan keunggulan bersaing merupakan unsur yang sangat penting bagi kinerja operasional di UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo. Karena manajemen rantai pasokan meliputi dari proses permintaan pelanggan, lalu para pemilik UKM melakukan perencanaan bahan baku utama dan bahan pendukung dan tentunya haruslah yang memiliki kualitas, agar pelanggan puas. Setelah melakukan perisian bahan baku, kemudian para pemilik memilih mitra pemasok bahan baku yang strategis, agar mudah untuk diajak bekerja sama kedepannya. Setelah didapat, para pemilik melakukan kegiatan produksi agar dapat segera disampaikan kepada para pelanggan. Dari sini dapat dilihat bahwa alur dalam manajemen rantai pasokan sangat penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen rantai pasokan (X_1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional (Y) di UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.
2. Variabel keunggulan bersaing (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kinerja operasional (Y) di UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.

3. Variabel manajemen rantai pasokan (X_1) dan variabel keunggulan bersaing (X_2) memberikan pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja operasional (Y) di UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen rantai pasokan sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional di UKM Olahan Bandeng Kalanganyar Sidoarjo. Oleh sebab itu, para pemilik UKM sebaiknya terus mempertahankan sistem manajemen rantai pasokan dan mengupayakan bekerja sama dengan mitra pemasok atau *supplier* yang selalu mengutamakan kualitas bahan baku, dapat bekerja sama tim dengan baik seperti saling bertukar informasi yang berisi tentang taktik strategi, kondisi pasar secara umum, dan informasi mengenai pelanggan. Selain itu, peran hubungan dengan pelanggan yang terjalin dengan baik, merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas manajemen .rantai pasokan.
2. Meskipun keunggulan bersaing secara parsial tidak memberikan pengaruh secara signifikan, bukan berarti para pemilik UKM Olahan Bandeng Kalanganyar di Sidoarjo mengabaikan nilai-nilai unggul dari masing-masing UKM. Selain terus

memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen rantai pasokan, sebaiknya para pemilik UKM Olahan Bandeng Kalanganyar di Sidoarjo harus mengatur strategi yang benar agar usahanya dapat bersaing dengan baik, sesuai dengan manfaat dari penelitian ini yaitu agar kedepannya UKM Olahan Bandeng di Kalanganyar Sedati lebih baik dalam sistem kinerja operasional melalui variabel manajemen rantai pasokan dan keunggulan bersaing, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh khususnya pada variabel keunggulan bersaing pada poin indikator memiliki varian menu otentik antara lain menciptakan varian menu baru pada olahan Bandeng seperti penambahan rice bowl, selain itu variasi otak otak bandeng dengan penambahan rasa misalnya, otak – otak bandeng balado.

3. Variabel dan model dalam penelitian ini masih sangat terbatas, maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat ditambahkan variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian. Selain itu variasi objek penelitian juga sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Abdi. 2019. *Kepuasan Kerja dan Komitmen Karyawan dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia: Upaya Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Persahaan*. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu.
- Al-Doori, Jamal Ahmed. 2019. *The Impact of Supply Chain Collaboration on Performance in Automotive Industry: Empirical Evidence*. Journal of Industrial Engineering and Management JIEM. Hal : 241-253.
- Anggini. 2018. *Pengaruh Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi pada Industri Furniture di Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Vol 2 (1). Hal: 54-65.
- Ardiansyah. 2017. *Pengaruh Kinerja Supply Chain Management (SCM) dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Operasional Pada UKM Rotan di Kota Palu Sulawesi Tengah*. Hal: 104-113
- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhari, Pudjihastuti dan Marhaeni. 2018. *Peran mediasi keunggulan kompetitif pada faktor determinan kinerja bisnis UKM di sentra tenun batik di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis Vol . 22 No. 2. Hal: 111 – 131.
- Brito, Fabiano, Fernando, Silva. 2017. *The Effect Of Uncertainty and Cooperative Behaviour On Operational Performance: Evidence From Brazilian Firms*. Journal of Operations and Supply Chain Management. Vol 10., No. 2 Hal : 71-84
- Dinas Kabupaten Sidoarjo. 2017. LKPJ Bupati Sidoarjo Tahun 2017. Diakses pada tanggal 26 Desember 2020 melalui :

- <https://diskopda.sidoarjo.go.id/>
- Djali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. Profil Kabupaten Sidoarjo. Diakses pada tanggal 26 Desember 2020 melalui <https://kotakreatif.kemendparekra.go.id/>
- Kibtiah dan Wahyuningsih. 2018. Dampak Perencanaan Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Operasional dengan Dimediasi oleh Antisipasi Teknologi Baru. *Media Riset Bisnis & Manajemen* Vol . 18 No. 1, Hal: 43- 51.
- Kumar dan Kushwaha. 2018. *Competitive advantage and Operational Performance Of Fair Price Shops In India: an Empirical Study*. Hal: 85-99.
- Maddeppungeng, Andi. 2017. *Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) Pada Daya Saing dan Kinerja Jasa Kontruksi di DKI-Jakarta*. *Jurnal Konstruksia, Volume 8 Nomer 2, Hal: 28-36*.
- Maddeppungeng, Desdiani dan Mangun. 2019. Pengaruh Strategi Dan Praktik Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Kasus : Beton *Precast* dan *Readymix* di Daerah Banten). *Jurnal Fondasi, Volume 8 No 2 . Hal: 97-107*.
- Mappangara dan Kartini. 2019. *The Competitive Determinants Strategy and its Impact on Competitive Advantage (Study of Solar Panel Industry in Indonesia)*. *International Review of Management and Marketing*. Hal : 117-126.
- Martono , Ricky Virona. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Rantai Pasok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad, Arif. 2018. *Supply Chain Management*. Yogyakarta: Deepblish Publisher.
- Ovan dan Saputra Andika. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Parinduri et al. 2020. *Teori dan Strategi Manajemen Operasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Silva, A. A., & Ferreira, F. C. M. 2017. *Uncertainty, flexibility and operational performance of companies: modelling from the perspective of managers*. *Revista de Administração Mackenzie*, Vol. 18(4), Hal: 11-38
- Suryawati, Lalu dan Wardani. 2021. *Buku Ajar Manajemen Operasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tambunan , Tulus. 2020. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor: IPB Press.
- Uraon dan Gupta. 2020. *Do HRD practices affect perceived market performance through operational performance? Evidence from software industry*. *International Journal of Productivity and Performance Management* Vol. 69 No. 1, Hal 85-108.